

**PENGARUH POTENSI WISATA KULINER TERHADAP
PEREKONOMIAN MASYARAKAT PESISIR DI
DERMAGA BEBA GALESONG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI



**CHAIRUL LAHAMUDDIN M
105711103619**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN

**PENGARUH POTENSI WISATA KULINER TERHADAP
PEREKONOMIAN MASYARAKAT PESISIR DI
DERMAGA BEBA GALESONG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh :

**CHAIRUL LAHAMUDDIN M
NIM : 105711103619**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada :
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Makassar*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Pohon terkokoh juga lahir dari benih yang kecil”

-Belerick, MLBB-

“Al ilmu bilaa’amalin kasyajari bila tsamarin. (ilmu tanpa amal atau praktek seperti pohon yang tidak berbuah”



Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'Alamin

Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua tuaku dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, nasehat, dan kasih sayang serta senantiasa mendoakan keberhasilan disetiap langkahku serta karya ilmiah ini kupersembahkan untuk almamaterku

PESAN DAN KESAN

Jangan Bandingkan Prosesmu Dengan Orang Lain, Because Everyone Has Theirs Ability



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Potensi Wisata Kuliner Terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir Di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : Chairul Lahamuddin M

No. Stambuk/ NIM : 105711103619

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diajukan didepan panitia penguji skripsi strata (S1) pada tanggal 30 Agustus 2023 di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Agustus 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Rusydi, SE., M. Si

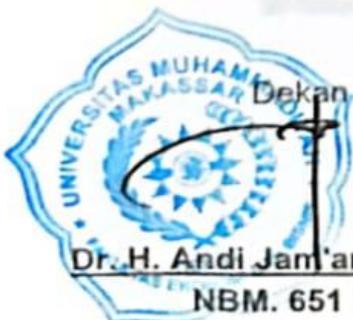
NIDN. 031126074

Pembimbing II

Dr. Hj. Annati, SE., M.Pd

NIDN. 0907037104

Mengetahui,



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si

NBM. 651 507

Ketua Program Studi

Asdar, SE., M.Si

NBM. 128 6845



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama : Chairul Lahamuddin M, NIM : 105711103619 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0010/SK-Y/60201/091004/2023 M, tanggal 13 Shafar 1445 H/ 30 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana** Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Shafar 1445 H
30 Agustus 2023 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof.Dr. Ambo Asse, M.Ag (Rektor Unismuh Makassar) (.....)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M. Acc (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
4. Penguji : Dr. Muhammad Rusydi, SE., M. Si (.....)
Naidah, SE., M. Si (.....)
Dr. Hj. Arniati, S.E., M. Pd (.....)
Abdul Muttalib, SE., MM (.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si

NBM. 651 507



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Chairul Lahamuddin M

No. Stambuk / NIM : 105711103619

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul Penelitian : Pengaruh Potensi Wisata Kuliner Terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir Di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa :

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya sendiri, bukan jiplak dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 Agustus 2023



METERAL TEMPEL
2507CAKX647216368

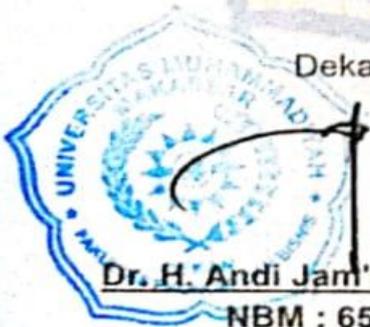
Chairul Lahamuddin M

105711103619

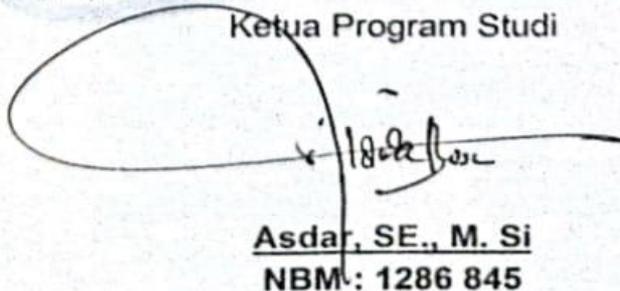
Diketahui oleh,

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
NBM : 651 507



Asdar, SE., M. Si
NBM : 1286 845

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chairul Lahamuddin M
NIM : 105711103619
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Pengaruh Potensi Wisata Kuliner Terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir Di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 30 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,




Chairul Lahamuddin M
105711103619

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Potensi Wisata Kuliner Terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir Di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar”**

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua terkasih bapak Alm. Lahamuddin dan Ibu Hj. Nurjannah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr . H . Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Asdar SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Rusydi, SE., MM, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi ini selesai dengan baik.
5. Ibu Dr. Hj. Arniati, SE., M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten/Konsultan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Bapak Penasehat Akademik yang senantiasa membimbing penulis selama masa perkuliahan.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Kedua orang tua tercinta Alm. Lahamuddin Dg Mone dan Hj Nurjannah Dg Taco yang selalu mendoakan serta mendukung agar skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Bachtiar Dg se're selaku om saya yang telah membiayai dan mendukung agar skripsi ini dapat terselesaikan, dan Wahyu Lahamuddin, S.H selaku Kakak saya yang telah mebanu agar skripsi ini dapat di selesaikan.

11. Nona Rezha guspiana sari S.Ap yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah dan telah berkontribusi banyak dan senantiasa sabar menghadapi sikap penulis selama berproses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan.
12. Teman-teman pengurus HIMAJEP 2022-2023 yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman EP 19 B yang telah menemani dan mengingatkan dari awal perkuliahan serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
14. Serta terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan yang baik pula dari Allah SWT.

Terima kasih teruntuk semua rekan, sahabat dan saudara yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat

ABSTRAK

Chairul Lahamuddin M, 2023 “Pengaruh Potensi Wisata Kuliner Terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir Di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar”. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I H. Muhammad Rusydi dan pembimbing II Hj. Arniati

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi wisata kuliner berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat pesisir di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar, subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha wisata kuliner di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar sejumlah 30 orang. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif serta analisis kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan bantuan software IMB SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi wisata kuliner berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat pesisir di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Kata kunci: *Potensi Wisata Kuliner, Perekonomian Masyarakat Pesisir*



ABSTRACT

Chairul Lahamuddin M, 2023 "The Influence of Culinary Tourism Potential on the Economy of Coastal Communities at Beba Galesong Utara Pier, Takalar Regency". Thesis Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by supervisor I H. Muhammad Rusydi and advisor II Hj. Arniati

The aim of this study was to determine the potential for culinary tourism to have a positive and significant effect on the economy of coastal communities at Beba Galesong Utara Pier, Takalar Regency, the subjects in this study were culinary tourism entrepreneurs at Beba Galesong Utara Pier, Takalar Regency, totaling 30 people. This research is included in quantitative research and quantitative analysis to test the research hypothesis using the IMB SPSS version 25 software. The results of this study indicate that the potential for culinary tourism has a positive and significant effect on the economy of coastal communities at Beba Galesong Utara Pier, Takalar Regency.

Keywords: *Culinary Tourism Potential, Coastal Community Economy*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	i
MOTTO HIDUP	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Teori.....	10
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Jenis dan Sumber Data	30
D. Populasi dan Sampel.....	31

E. Metode Pengumpulan Data	31
F. Definisi Operasional Variabel.....	31
G. Metode Analisis Data.....	33
H. Uji Hipotesis.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	55



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	36
Tabel 4.1 Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia	39
Tabel 4.2 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4.3 Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan	41
Tabel 4.4 Pengelompokan Responden Berdasarkan Lama Bekerja	42
Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Potensi Wisata Kuliner	42
Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Perekonomian Masyarakat Pesisir	43
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Realibilitas	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Glejsers	46
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	47
Tabel 4.12 Hasil Uji t	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	27
Gambar 4.1 Foto Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar	37
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Desa Tamasaju.....	39
Gambar 4.3 Uji Normalitas.....	44
Gambar 4.4 Uji Heterokedastisitas	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan pariwisata saat ini secara bersamaan mendukung proses globalisasi dan peningkatan apresiasi terhadap sumber daya lokal. Sebagai contoh, menjamurnya waralaba makanan cepat saji di seluruh dunia yang secara bersamaan diikuti dengan penguatan kuliner lokal agar tidak kalah saing. Setiap destinasi wisata harus mempertahankan daya saing, baik daya saing sumber daya manusianya maupun daya tarik wisatanya. Salah satu daya tarik yang dapat diperkenalkan kepada wisatawan adalah budaya gastronomi dari sebuah daerah (Astuti, 2018). Keterkaitan antara makanan dan pariwisata sangat mendalam. Di dalam dunia pariwisata, kuliner lokal mendukung kegiatan pariwisata begitu pula sebaliknya pariwisata mempromosikan kuliner lokal.

Pariwisata semakin terlihat popularitasnya sebagai industri yang sangat menunjang perekonomian khususnya di Indonesia. Di Indonesia, wisata kuliner semakin berkembang, hal tersebut didukung dengan fakta bahwa wisata kuliner berada pada urutan nomor satu sebagai pemberi kontribusi sektor ekonomi kreatif di Indonesia (Kompas.com, 2019). Data dari Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) Republik Indonesia mencatat subsektor kuliner berkontribusi 41,4 persen dari total kontribusi perekonomian kreatif atau 922 triliun pada 2017. Arief Yahya, Menteri Pariwisata Republik Indonesia yang menjabat pada tahun 2014-2019 juga telah memilih 10 Destinasi Kuliner di Indonesia dengan 3 daerah unggulan yaitu Bali, Bandung, dan Yogyakarta (Kompas.com, 2019).

Ismayani (2010) menjelaskan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan dinamis dan melibatkan banyak orang yang menghidupkan berbagai jenis usaha. Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Kegiatan wisata terdiri dari tiga komponen utama yaitu wisatawan yang menjadi aktor dalam kegiatan wisata, geografi yang merupakan pergerakan wisatawan dari daerah asal wisatawan, daerah transit, daerah tujuan wisata dan industri pariwisata yang menyediakan daya tarik, jasa serta menyediakan sarana pariwisata (Ismayani, 2010). Kegiatan Pariwisata meliputi beragam orang, aktifitas dan fasilitas. Segmen spesifik dari pariwisata terdiri dari atraksi dan hiburan, food and beverage, transportasi, travel agency, akomodasi dan destinasi (Cook, Hsu dan Marqua, 2014).

Wilayah pesisir dan laut berpotensi dilakukan pengembangan secara ekologi dan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini, merupakan kebijakan penting yang didasarkan pada pembangunan wilayah pesisir dan laut secara berkelanjutan sesuai dengan arahan Departemen Kelautan dan Perikanan. Adapun, beberapa upaya yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut secara berkelanjutan, namun beberapa pola pemanfaatan yang berlangsung dan diterapkan masih mengancam dan merusak kelestarian sumberdaya pesisir dan laut. Adanya desakan dalam memenuhi kebutuhan hidup menjadi penyebab utama terjadinya kerusakan tersebut yang semakin lama akan semakin memperparah kerusakan yang terjadi. Salah satu alternatif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan Pengembangan ekonomi wisata

(ekowisata) (Tuwo, 2011). Hal ini tercermin dalam *United Nations Conference on Sustainable Development (UBCSD) di Rio de Janeiro Brazil 2012*, yang berfokus pada dua tema utama yaitu pembangunan berkelanjutan dan pengembangan konsep ekonomi hijau dengan konsep pemikiran bahwa sektor kelautan merupakan ruang bagi perkembangan ekonomi suatu negara. Inti dari konsep ekonomi hijau adalah pemanfaatan nilai-nilai kelautan dalam semua aspek ekonomi dalam bentuk perencanaan, pembangunan, infrastruktur, eksplorasi sumber daya alam dan wisata bahari.

Salah satu dari bidang yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat di Indonesia yaitu pada industri kreatif dimana salah satu industri yang bisa memberikan kontribusi perekonomian daerah karena memiliki peran dalam menumbuhkan dan mengembangkan ekonomi negara (Subhi & Budiasih, 2019), salah satu bidang industri kreatif yang diminati yaitu pada bidang kuliner. Survei industri manufaktur tahun 2015 menyebutkan bahwa subsektor kuliner merupakan subsektor tertinggi nomor tiga dari seluruh subsektor industri kreatif. Indonesia memiliki keanekaragaman kuliner khas yang membuat industri kuliner di Indonesia memiliki peluang untuk berkembang di setiap daerah (Hasnam et al., 2017).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, PDB Indonesia Triwulanan 2016-2020 bahwa PDB (Produk Domestik Bruto) pada industri kuliner mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga tahun 2017, tetapi mengalami penurunan juga dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Industri kuliner ini juga mengalami pertumbuhan pada tahun 2015 dari 7,54% menjadi 9,23% pada tahun 2017. Tetapi industri kuliner ini juga mengalami penurunan pada tiga tahun berikutnya.

Penurunannya industri kuliner ini dapat memberikan dampak, salah satunya yaitu berkurangnya lapangan kerja (Subhi & Budiasih, 2019) Pangsa industri pariwisata dalam penyerapan tenaga kerja menurun dari 8,29% pada tahun 2000 menjadi 7,9% pada tahun 2003. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan jumlah wisatawan asing ke Indonesia karena serangkaian peristiwa yang telah membuat lingkungan wisata di Indonesia lebih sedikit bermanfaat. (Heriawan & Gunawan, 2010) .

Peran pariwisata dalam penerimaan devisa dan penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa pariwisata dapat menjadi mesin pembangunan yang andal dan berkelanjutan, sehingga kebijakan pembangunan dapat lebih fokus pada peningkatan pariwisata untuk menjadikan pariwisata sebagai industri dasar. Namun, keberhasilan pengelolaan industri pariwisata dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keamanan, situasi politik dalam negeri dan beberapa keadaan global.

Potensi wisata adalah hasil karya (kuliner) dan aktivitas yang dikenal masih terbatas di lingkungan yang relatif sempit (desa/kecamatan), memiliki kualitas (rasa/model) yang diminati oleh lingkungan sekitarnya, dikenal hanya dengan informasi dari mulut ke mulut dan berkembang dengan sendirinya. (Palupi & Abdillah, 2019, Hal. 30).

Kuliner merupakan salah satu elemen penting yang memberi pengalaman wisatawan secara utuh terhadap budaya tuan rumah pada sebuah destinasi. Kuliner mampu menceritakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat pada suatu daerah wisata sehingga memperkaya pengalaman perjalanan yang didapatkan oleh wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman sensasi yang

unik/khas, diyakini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap wisata kuliner. Wisata kuliner juga akan meningkatkan daya saing Desa Wisata untuk menjadi destinasi unggulan.

Masalah utama yang dihadapi oleh pelaku usaha kuliner adalah nilai tambah produknya yang relative kecil. Hal ini disebabkan oleh modal yang kecil sehingga kesempatan berekspansi menjadi terbatas, sumber daya manusia yang relatif rendah sehingga tingkat kreatifitas dan inovasi produksi juga rendah, pemasaran yang dimiliki terbatas, sistem manajemen organisasi belum berjalan dengan baik. Dengan demikian proses pengembangan kawasan wisata kuliner menjadi keharusan untuk dilakukan oleh pemerintah daerah di era otonomi daerah ini jika tidak ingin tertinggal dan tersingkir dari perkembangan ekonomi di era pasar bebas mendatang.

Usaha kuliner telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir dan dianggap menjadi komponen penting dari sistem pariwisata. Bahkan pada beberapa destinasi wisata, kegiatan kuliner mampu berperan sebagai daya tarik atau atraksi utama yang menarik para wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan laporan UNWTO tahun 2017, menunjukkan adanya peningkatan jumlah pendapatan sector pariwisata pada bidang kuliner lebih dari 30%, dan angka ini akan cenderung tumbuh. Ini juga menunjukkan bahwa kuliner menjadi salah satu elemen khas yang sangat penting dari destinasi wisata. Menurut Fei Lee Cheng (2015), dimensi destinasi pariwisata yang kompetitif diklasifikasikan kedalam 6 garis besar yaitu: ekonomi, sosial, budaya, politik, teknologi, dan lingkungan.

Namun perencanaan hendaknya dilakukan secara integral dan holistik dengan melibatkan masyarakat lokal sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi sekaligus sumber daya alamnya dapat terjaga. Tindakan yang dapat diselaraskan dengan hal tersebut di atas adalah pemberdayaan masyarakat dalam mengelola pariwisata daerah atau lebih dikenal dengan *community-based tourism*. Pendekatan pembangunan pariwisata yang menempatkan masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari produk wisata merupakan esensi dari pembangunan yang berbasis pemberdayaan masyarakat (Adikampana, 2017). Pendekatan ini memiliki nilai strategis yaitu mampu menciptakan produk wisata yang bercirikan budaya setempat. Pariwisata jika dikelola dengan baik maka akan memberikan kontribusi ekonomi secara langsung kepada masyarakat di sekitar daerah pariwisata. Sehingga secara tidak langsung, pariwisata memberikan kontribusi signifikan pada pendapatan asli daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah (Rusyidi & Fedryansah, 2018).

Kondisi masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan layanan kesehatan), dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain (Fatmasari, 2014). Masyarakat pesisir, terutama nelayan lekat dengan kemiskinan bahkan disebut kelompok miskin diantara yang miskin (Sipahelut, 2010).

Menurut hasil penelitian Widodo (2011) tentang faktor penyebab kemiskinan masyarakat pesisir di Kwanyar Barat, Kabupaten Bangkalan adalah rendahnya akses terhadap modal terutama modal finansial sehingga menyebabkan nelayan tidak mampu mengakses modal fisik berupa teknologi

penangkapan yang lebih modern. Ketimpangan juga merupakan salah satu permasalahan penyebab kemiskinan. Hal ini, berkaitan dengan keuntungan ekonomi dari pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut, baru dinikmati oleh kelompok masyarakat tertentu seperti juragan kapal dan pengusaha perikanan, namun belum dapat dinikmati oleh masyarakat pesisir dan nelayan. Selain kesenjangan dalam pendapatan, kesenjangan dalam kepemilikan justru menjadi permasalahan yang lebih serius (Syarief, 2001).

Provinsi Sulawesi Selatan secara geografis terletak di titik $0^{\circ}12' - 8^{\circ}$ Lintang Selatan dan $116^{\circ}48' - 122^{\circ}36'$ Bujur Timur. Luas Wilayahnya 62.482,54 km² (42 % dari luas seluruh pulau Sulawesi dan 4,1 % dari luas seluruh Indonesia). Secara geografis merupakan Center Point of Indonesia memiliki 24 kab/kota, dimana 18 kab/kota merupakan pesisir dengan panjang garis pantai mencapai 1.937 Km. Salah Satu Dermaga yang ada di Sulawesi Selatan adalah Dermaga Beba merupakan pangkalan pendaratan ikan tipe D yang terletak di Galesong Utara yang memiliki posisi yang strategis karna dekat dengan kabupaten Gowa dan Kota Makassar sehingga dalam RT/RW Kabupaten Takalar sebagai penunjang kota Makassar, memiliki potensi ekonomi yang besar untuk dikembangkan khususnya sumberdaya pesisir dan laut. Melalui pengembangan yang dilakukan masyarakat pesisir adalah pengembangan wisata kuliner dengan penyajian menu makanan laut dan sebagainya. Namun masih dalam pengembangan dan belum terlalu terkenal di Sulawesi selatan. Dan hal ini saya tertarik dalam melakukan penelitian di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas wisata kuliner dilakukan oleh peneliti Ida bagus ketut soma antara (2022) menunjukkan kalau

wisata kuliner berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi masyarakat pesisir, dan membahas terkait ekonomi masyarakat pesisir yang dilakukan peneliti Zainuddin Adang Djaha, dkk (2020) menunjukkan kalau masyarakat ekonomi pesisir berpengaruh terhadap pengembangan wisata kuliner.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan latar belakang tersebut maka penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Potensi Wisata Kuliner Terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan selanjutnya dibuat rumusan masalah. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Potensi Wisata Kuliner berpengaruh terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban terhadap pertanyaan “mengapa penelitian dilakukan”. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan permasalahan. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui potensi wisata kuliner berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat pesisir di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar”.

D. Manfaat Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat lain yaitu:

1. Manfaat Akademis

- a. Sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan Ilmu Ekonomi yang selama ini didapat oleh penulis.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain apabila berniat mengulas permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran kepada pemerintah Kabupaten Takalar terkait potensi wisata kuliner terhadap perekonomian masyarakat pesisir di Galesong Utara Kabupaten Takalar.
- b. Sarana Sosialisasi mengenai potensi wisata kuliner terhadap perekonomian masyarakat pesisir di Galesong Utara Kabupaten Takalar.
- c. Dengan menguraikan dengan jelas pokok penyelesaian dari permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini dapat berguna untuk memberikan informasi bagi peneliti-peneliti berikutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Potensi Wisata Kuliner

Istilah wisata kuliner berasal dari bahasa asing, yang berarti 'perjalanan juru masak' (Prancis) atau 'perjalanan tentang memasak' (Inggris). Menurut International Culinary Tourism Association (ICTA), wisata kuliner adalah aktivitas makanan dan minuman unik yang dilakukan oleh semua wisatawan. Tidak seperti wisata bahari, budaya dan alam, yang dapat dijual sebagai produk wisata utama, wisata kuliner biasanya dijual sebagai produk sampingan dari pariwisata.

Wisata kuliner telah menjadi populer melalui program memasak di berbagai stasiun televisi, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar tentang makanan khas setempat. Di Indonesia yang memiliki keunikan dan keanekaragaman makanan khas daerah yang unik dan beragam serta terkenal di mancanegara, sudah selayaknya berbagai produk makanan berhasil dikemas dan dijadikan target wisata kuliner.

Potensi kuliner Indonesia perlu dieksplorasi dan diharapkan dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara ke destinasi-destinasi tersebut.

Di era globalisasi yang sangat kompetitif, wisata kuliner merupakan salah satu atraksi lokal dan dapat digunakan sebagai platform yang efektif untuk mempromosikan makanan dan minuman lokal kepada masyarakat.

Di Indonesia, wisata kuliner biasanya merupakan bagian dari beberapa wisata. Apakah Anda datang sebagai kelompok atau individu, wisata gastronomi sukarela dan terorganisir adalah apa yang ingin Anda coba. Tidak mungkin mengunjungi tempat wisata tanpa mencicipi makanan lokal. Wisata gourmet bukanlah produk wisata utama, tetapi telah menjadi sub produk penunjang potensi wisata yang ada. Menurut Bahrul Hakim (2009), kita harus fokus pada bisnis kuliner di industri pariwisata Indonesia. Dibandingkan dengan negara lain, makanan Indonesia sangat beragam.

Masakan khas Indonesia sudah umum di semua daerah. Indonesia dikenal masyarakat umum karena kaya akan ragam masakan dan cita rasa yang lezat. Masakan Indonesia memiliki kelebihannya sendiri. Budaya yang berbeda dicampur, dan masakan dari masing-masing daerah digabungkan menjadi berbagai gastronomi Indonesia. Masakan Indonesia memiliki begitu banyak menu pedas, manis, asin, asam, pahit, sayur, ikan, ayam dan berbagai minuman, tidak sulit bagi orang untuk menemukan pilihan hidangan yang tepat.

2. Pengertian Wisata Kuliner

Syahriza (2020) Wisata kuliner adalah peluang yang secara kontinuitas mengalami pengembangan guna mewujudkan peningkatan taraf ekonomi rakyat. Kepariwisataan adalah aktivitas jasa dengan pemanfaatan potensi alam serta kekhasan lingkungan hidup, misalnya hasil budaya, peninggalan historis, indahnya pemandangan alam serta kenyamanan atas iklim.

Berlandaskan UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dikemukakan bahwa pariwisata merupakan sejumlah ragam aktivitas berwisata yang disertai sejumlah fasilitas dan jasa dipersiapkan oleh penduduk lokal, pelaku usaha, pemerintah serta pemerintah daerah. Pariwisata adalah semua aktivitas pemerintah, bisnis serta rakyat guna melakukan pengaturan, pengurusan, serta pelayanan kebutuhan wisatawan. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan serangkaian manusia, individual ataupun kolektif pada suatu wilayah. Aktivitas tersebut memakai kemudahan, layanan serta aspek pendukung lain serta disediakan oleh pemerintah dan penduduk sehingga mampu mengimplementasikan kehendak pengunjung. (Judisseno, 2019). Wisata kuliner yaitu rekreasi berkenaan dengan tersedianya makanan serta minuman. Melakukan pencarian serta mencicipi makanan tradisional dari daerah yang dikunjungi menjadi sebuah aktivitas yang lazim dilakukan oleh para pengunjung.

Era saat ini tengah berlangsung berubahnya gaya hidup masyarakat, yang mana bahwa masyarakat tidak hanya mengupayakan dirinya supaya terasa kenyang, namun juga melakukan pencarian atas suasana serta layanan sebagai bagian yang terintegrasi atas pemesanan hidangan. Wisata kuliner dipahami sebagai perjalanan wisata memuat aktivitas konsumsi sajian lokal dari suatu daerah, yang bertujuan untuk menikmati makanan serta minuman ataupun melakukan kunjungan atas aktivitas kuliner, misalnya sekolah memasak, melakukan kunjungan pada pusat industri makanan serta minuman dan untuk memperoleh pengalaman yang berbeda saat melakukan konsumsi makanan serta minuman, guna terlibat pada wisata kuliner

misalnya restoran, restoran etnis, festival, acara makanan meriah yang bersifat regional.

Long (2004) menjelaskan kontribusi perihal konsep memahami wisata kuliner dengan memaknai wisata kuliner, memperlihatkan wisata kuliner tersusun atas sejumlah klasifikasi aktivitas yang menekankan bahwasanya wisata kuliner tersusun atas sejumlah dimensi. Tentunya memperlihatkan pula bahwasanya dalam realitasnya terdapat sejumlah situs guna berkontribusi pada wisata kuliner. Industri pariwisata sangat peka terhadap kondisi sosial dan fisik dari lingkungan hidup (Hanafiah dan Harun, 2010). Industri pariwisata menghadapi berbagai tantangan keberlanjutan seperti manipulasi sumber daya, ketidakpastian ekonomi dan perubahan permintaan wisata. Oleh karena itu pemangku kebijakan pariwisata harus mempromosikan dan mempersiapkan inovasi, pantai bersih, dan laut jernih (Spenceley, 2010).

a. Potensi Wisata Kuliner

Potensi wisata kuliner merujuk pada kemampuan suatu daerah atau lokasi untuk menawarkan pengalaman kuliner yang unik dan menarik bagi wisatawan. Ini melibatkan keberagaman masakan, makanan khas, restoran, kafe, pasar makanan, festival makanan, dan segala hal yang terkait dengan gastronomi setempat.

Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan tentang potensi wisata kuliner:

1) Keberagaman Masakan

Potensi wisata kuliner dapat dilihat dari keberagaman masakan yang tersedia di suatu daerah. Setiap daerah memiliki makanan khas dan resep tradisional yang mencerminkan budaya, sejarah, dan bahan-bahan lokal. Wisatawan sering mencari pengalaman mencicipi masakan lokal yang autentik.

2) Makanan Khas

Beberapa daerah memiliki makanan khas yang terkenal di seluruh negara atau bahkan di dunia. Contohnya, rendang dari Padang, sushi dari Jepang, pizza dari Italia, dan tacos dari Meksiko. Makanan khas ini sering menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin merasakan cita rasa yang unik dan khas dari suatu daerah.

3) Restoran dan Kafe

Keberadaan restoran dan kafe yang berkualitas juga merupakan indikator potensi wisata kuliner. Restoran dan kafe yang menawarkan masakan berkualitas tinggi, pengalaman yang menyenangkan, dan pelayanan yang baik dapat menarik minat wisatawan. Tempat-tempat seperti ini sering menjadi tempat favorit wisatawan untuk mencoba makanan lokal dan menciptakan kenangan kuliner yang berkesan.

4) Pasar Makanan

Pasar makanan tradisional atau pasar swalayan dengan berbagai penjual makanan lokal adalah destinasi yang menarik bagi penggemar kuliner. Wisatawan dapat menjelajahi pasar tersebut untuk mencari makanan

khas, rempah-rempah, produk lokal, dan mungkin mencicipi hidangan yang sedang dijual secara langsung di tempat.

5) Festival Makanan

Festival makanan adalah acara yang sering diadakan di berbagai daerah untuk merayakan dan mempromosikan keanekaragaman kuliner. Festival makanan ini menampilkan makanan khas, pertunjukan, kompetisi memasak, dan aktivitas terkait makanan lainnya. Mereka menarik wisatawan dengan menawarkan kesempatan untuk merasakan berbagai hidangan dalam suasana yang meriah dan bersosialisasi dengan komunitas lokal.

6) Peninggalan Budaya

Potensi wisata kuliner juga bisa terkait dengan peninggalan budaya yang terkait dengan makanan dan minuman. Contohnya, tempat pembuatan anggur atau bir tradisional, warisan teknik memasak kuno, atau adat istiadat yang melibatkan makanan. Wisatawan tertarik untuk mengunjungi tempat-tempat ini untuk belajar lebih banyak tentang sejarah, tradisi, dan teknik yang terkait dengan makanan.

Potensi wisata kuliner dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi suatu daerah, termasuk peningkatan pariwisata, lapangan kerja di sektor perhotelan dan restoran, dan promosi warisan budaya. Selain itu, pengembangan potensi wisata kuliner juga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, mengangkat citra daerah, dan memberikan pengalaman wisata yang unik bagi pengunjung.

3. Teori Ekonomi Masyarakat Pesisir

a. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat bisa dipahami sebagai upaya memulihkan atau meningkatkan kemampuan masyarakat untuk bertindak sesuai dengan harkat dan martabatnya dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat (Mubarak 2010). Pemberdayaan masyarakat memerlukan proses pendekatan sehingga dapat terjadi pemberdayaan yang diinginkan, dengan meningkatkan proses pendekatan, pembangunan yang lebih manusiawi dapat terwujud.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Menurut Jim Ife mendefinisikan pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Maka secara operasional pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses memampukan dan memandirikan masyarakat untuk

memanfaatkan potensi yang dimiliki agar tidak ketergantungan dengan pemberian pemerintah.

Pemberdayaan masyarakat berorientasi kesejahteraan, apabila dirancang dan dilaksanakan dengan fokus untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat bukannya meningkatkan produksi. Konsep ini mengubah prinsip yang selama ini dianut, yaitu bahwa pencapaian pembangunan lebih diarahkan pemenuhan target-target variable ekonomi makro. Upaya untuk mewujudkan tujuan ini, antara lain berupa pembentukan bentuk usaha kemitraan yang mutualistis antara orang lokal dengan orang-orang yang lebih mampu. Ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri, ketiga tahap itu adalah :

- a. Tahap penyadaran, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
- b. Tahap pengkapasitasan (capacity building), atau memampukan (enabling), yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan, ketrampilan, fasilitas, organisasi, dan sistem nilai atau aturan main.
- c. Tahap pendayaan (empowerment), yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.

Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah: program yang disusun sendiri oleh masyarakat, menjawab kebutuhan

dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin, perempuan, buta huruf dan kelompok terabaikan lainnya, dibangun dari sumber daya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya setempat memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan kebergantungan, berbagai pihak terkait terlibat, serta berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas kehidupan masyarakat pesisir yang adalah salah satu kelompok masyarakat untuk mengembangkan kehidupan laut dan kehidupan marginal dalam hal ini untuk peningkatan akses permodalan, mendapatkan informasi dan mengembangkan teknologi perikanan dengan demikian memudahkan masyarakat pesisir untuk menjual hasil produksi ikannya dan mendapat keuntungan untuk mensejahterahkan kehidupannya.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus mampu mengembangkan teknik-teknik pendidikan tertentu yang imajinatif untuk menggugah kesadaran masyarakat. Peran petugas pemberdayaan masyarakat sebagai outsider people dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu peran konsultan, peran pembimbingan dan peran penyampaian informasi. Dengan demikian peran serta kelompok sasaran (masyarakat itu sendiri) menjadi sangat dominan. Untuk melakukan pemberdayaan masyarakat secara umum dapat diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar pendampingan masyarakat (Karsidi, 1988), sebagai berikut:

- a. Belajar Dari Masyarakat. Prinsip yang paling mendasar adalah prinsip bahwa untuk melakukan pemberdayaan masyarakat adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat. Ini berarti, dibangun pada pengakuan serta

kepercayaan akan nilai dan relevansi pengetahuan tradisional masyarakat serta kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah-masalah sendiri.

- b. Pendamping sebagai Fasilitator. Masyarakat sebagai Pelaku Konsekuensi dari prinsip pertama adalah perlunya pendamping menyadari perannya sebagai fasilitator dan bukannya sebagai pelaku atau guru. Untuk itu perlu sikap rendah hati serta kesediaan belajar dari masyarakat dan menempatkan warga masyarakat sebagai narasumber utama dalam memahami keadaan masyarakat itu sendiri. Bahkan dalam penerapannya masyarakat dibiarkan mendominasi kegiatan. Walaupun pada awalnya peran pendamping lebih besar, harus diusahakan agar secara bertahap peran itu bisa berkurang dengan mengalihkan prakarsa kegiatan-kegiatan pada warga masyarakat itu sendiri.
- c. Saling Belajar dan Saling Berbagi Pengalaman. Salah satu prinsip pendampingan untuk pemberdayaan masyarakat adalah pengakuan akan pengalaman dan pengetahuan lokal masyarakat. Hal ini bukanlah berarti bahwa masyarakat selamanya benar dan harus dibiarkan tidak berubah.

Kenyataan objektif telah membuktikan bahwa dalam banyak hal perkembangan pengalaman dan pengetahuan lokal (bahkan tradisional) masyarakat tidak sempat mengejar perubahan-perubahan yang terjadi dan tidak lagi dapat memecahkan masalah-masalah yang berkembang. Namun sebaliknya, telah terbukti pula bahwa pengetahuan modern dan inovasi dari luar yang diperkenalkan oleh orang luar tidak juga dapat memecahkan masalah mereka.

Bahkan dalam banyak hal, pengetahuan modern dan inovasi dari luar malah menciptakan masalah yang lebih besar lagi. Karenanya pengetahuan lokal masyarakat dan pengetahuan dari luar atau inovasi, harus dipilih secara arif dan atau saling melengkapi satu sama lainnya (Karsidi, 2007).

b. Langkah-Langkah Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan ekonomi masyarakat yaitu dengan jalan memberikan pelatihan sebagai bekal untuk masyarakat memasuki dunia usaha. Adapun langkah-langkah tersebut adalah :

- a. Pelatihan usaha, melalui pelatihan masyarakat diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep usaha dengan segala macam seluk beluk yang ada didalamnya dengan tujuan meningkatkan produktivitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk serta perbaikan manajemen untuk meningkatkan efisiensi usaha dengan pengembangan jejaringan kemitraan.
- b. Pemagangan, dalam bidang usaha diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan empiric.
- c. Penyusunan proposal, sebagai acuan dan target perkembangan usaha. Melalui penyusunan proposal dapat memungkinkan terjalin kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian
- d. Permodalan, yang merupakan salah satu factor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan permodalan yang stabil diperlukan kerjasama dengan pihak lembaga keuangan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.

- e. Jaringan bisnis, sebagai upaya konsistenitas, keberlanjutan usaha yang akan dilaksanakan.

c. Wilayah Pesisir

Secara umum, wilayah pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut, ke arah darat meliputi daratan baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin. Ke arah laut mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan kegiatan manusia seperti pertanian dan pencemaran (Direktorat Jendral Pesisir dan Pulau Kecil, 2003) dalam (MR, 2013).

Menurut Supriharyono (2000) Wilayah pesisir dapat didefinisikan sebagai daerah pertemuan atau peralihan antara daratan dan lautan, yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi secara fisik, sosial maupun ekonomi. Karakteristik wilayah pesisir pun unik sebagai akibat dari proses interaksi dan kegiatan didarat dan dilaut. Pasang surut, air laut, perembesan air asin, ataupun sifat-sifat laut lainnya turut berpengaruh terhadap wilayah darat. Selain itu, proses alami yang terjadi di darat, seperti aliran air sedimentasi permukaan serta proses yang terjadi akibat kegiatan pembangunan manusia (deforestasi dan pencemaran) pun turut mempengaruhi wilayah laut. Ada 2 pendekatan dalam penentuan atas wilayah pesisir dari arah darat, yaitu batas wilayah pengaturan/pengelolaan dan batas wilayah perencanaan.

Batas wilayah perencanaan adalah daerah daratan/hulu dengan aktivitas manusia yang memberikan dampak terhadap pesisir.

Kecenderungannya wilayah perencanaan memang lebih luas daripada wilayah pengaturan. Penentuan batas wilayah pesisir dapat dikatakan lebih berarti apabila didasarkan pada faktor yang mempengaruhi pembangunan dan pengelolaan pesisir, selain itu berdasarkan tujuan dari pengelolaan pesisir itu sendiri (Subagiyono, Wijayanti, dan Zakiyah, 2017) Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan antara ekosistem laut dan daratan. Ada tiga pengertian tentang batas wilayah pesisir yaitu:

1. Secara Ekologis: kawasan daratan yang masih dipengaruhi oleh proses-proses kelautan, seperti pasang surut; dan ke arah laut dipengaruhi oleh proses-proses daratan, seperti sedimentasi;
2. Secara Administratif: batas terluar sebelah hulu dari kecamatan dan ke arah laut sejauh 12 mil dari garis pantai untuk provinsi; dan
3. Dalam Perencanaan: bergantung pada permasalahan atau substansi yang menjadi fokus pengelolaan wilayah pesisir, misalnya: pencemaran dan sedimentasi: suatu kawasan darat di mana dampak pencemaran dan sedimentasi yang ditimbulkan memberikan dampak di kawasan pesisir.

Pengertian wilayah pesisir menurut kesepakatan terakhir internasional adalah merupakan wilayah peralihan antara laut dan daratan, ke arah darat mencakup daerah yang masih terkena pengaruh percikan air laut atau pasang surut, dan ke arah laut meliputi daerah paparan benua (continental shelf) (Dahuri, dkk, 2001).

Pengertian wilayah pesisir menurut Soegiarto (Dahuri, dkk, 2001: 9) yang juga merupakan pengertian wilayah pesisir yang dianut di Indonesia adalah daerah pertemuan antara darat dan laut, dimana wilayah pesisir ke

arah darat meliputi daratan, baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi sifat- sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin, sedangkan ke arah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar maupun yang hutan dan pencemaran disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti pengundulan. Dari pengertian-pengertian di atas dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa wilayah pesisir merupakan wilayah yang unik karena merupakan tempat percampuran antara daratan dan lautan, hal ini berpengaruh terhadap kondisi fisik dimana pada umumnya daerah yang berada di sekitar laut memiliki kontur yang relatif datar. Adanya kondisi seperti ini sangat mendukung bagi wilayah pesisir dijadikan daerah yang potensial dalam pengembangan wilayah keseluruhan. Hal ini menunjukkan garis batas nyata wilayah pesisir tidak ada.

Batas wilayah pesisir hanyalah garis khayalan yang letaknya ditentukan oleh kondisi dan situasi setempat. Di daerah pesisir yang landai dengan sungai besar, garis batas ini dapat berada jauh dari garis pantai. Sebaliknya di tempat yang berpantai curam dan langsung berbatasan dengan laut dalam, wilayah pesisirnya akan sempit. Menurut UU No. 27 Tahun 2007 Tentang batasan wilayah pesisir, kearah daratan mencakup wilayah administrasi daratan dan kearah perairan laut sejauh 12 (dua belas) mil laut diukur dari garis pantai ke arah laut lepas dan/atau kearah perairan kepulauan.

d. Konsep Masyarakat Pesisir

Adapun yang dimaksud dengan masyarakat pesisir adalah berbagai pihak (baik perorangan, kelompok lembaga, maupun badan hukum) yang bermukim di wilayah pesisir dan memiliki mata pencaharian yang berasal dari sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan pesisir. Berdasarkan basis tempat tinggal dan mata pencaharian tersebut dapat dipetakan komponen masyarakat pesisir yakni nelayan, petani ikan, pemilik atau pekerja industri pariwisata, pemilik atau pekerja perusahaan perhubungan laut, pemilik dan pekerja pertambangan dan energi, pemilik dan pekerja industri maritim galangan kapal (Effendy, 2009).

Menurut Satria dalam Ikhsani (2011) masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir. Tentu masyarakat pesisir tidak saja nelayan, melainkan juga pembudidaya ikan, pengolah ikan bahkan pedagang ikan. Menurut Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor Per. 07/Men/2008, tentang Bantuan Sosial Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pembudidaya Ikan, masyarakat pesisir adalah masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian terkait langsung maupun tidak langsung, dengan pemanfaatan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil yang terdiri atas nelayan, pembudidaya ikan, pengolah dan pedagang hasil perikanan, industri dan jasa maritim.

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Dengan demikian, secara sempit masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan. Masyarakat pesisir mempunyai cara berbeda dalam aspek pengetahuan, kepercayaan, peranan sosial, dan struktur sosialnya dan sangat beragam identitas, spesialisasi pekerjaan, derajat sosial, pendidikan serta latar belakang budayanya.

Adapun berbagai tipe pekerjaan dari masyarakat yang hidup dan tinggal di wilayah pesisir adalah sebagai berikut :

1. Nelayan penangkap ikan dan hewan-hewan laut lainnya
2. Budidaya ikan (budidaya air payau atau tambak dan budidaya laut)
3. Pemilik atau pekerja perusahaan perhubungan laut
4. Pemilik atau pekerja industri pariwisata

B. Tinjauan Empiris

Tinjauan Empiris adalah kajian yang di dapatkan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yaitu:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan tahun penelitian	Judul Penelitian	variabel	Alat analisis	Hasil penelitian
1	Yusrizal 2018	Penguatan Ekonomi Masyarakat Wilayah	Penguatan Ekonomi Masyarakat Wilayah	Analisis Regresi Linear Sederhan	Menunjukkan adanya pengaruh Wisata

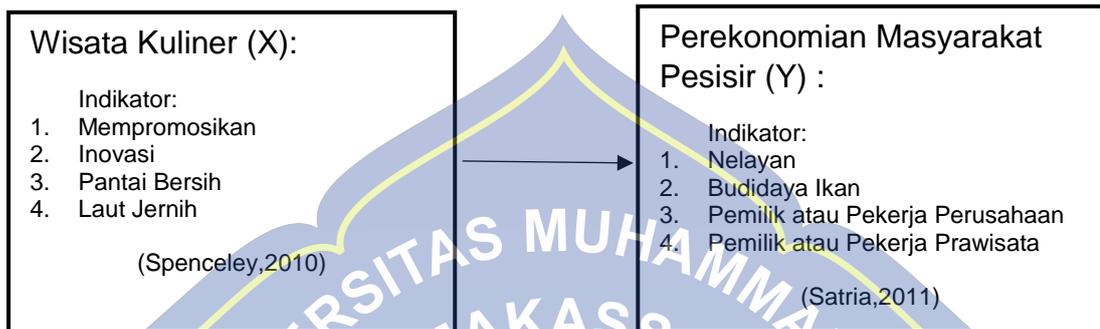
		Pesisir Melalui Program Pengembangan Wisata Bahari	Pesisir (X) Program Pengembangan Wisata Bahari (Y)	a	Kuliner secara positif dan signifikan terhadap pengaruh wisata
2	Antara 2022	Eksistensi Dalam Globalisasi: Peran Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Sanur	Eksistensi Dalam Globalisasi (X ₁) Peran Wisata Kuliner (X ₂) Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Sanur (Y)	Analisis regresi linear berganda	Menunjukkan adanya pengaruh Wisata Kuliner secara positif dan signifikan terhadap pengaruh wisata
3	Zainudin Adang Djaha & Herni Sunarya 2020	Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pengembangan Desa Wisata Budaya Berbasis Kuliner Bahan Baku Lokal Pada Pantai Wisata Pulau Kabupaten Alor	Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai (X) Pengembangan Desa Wisata Budaya Berbasis Kuliner Bahan Baku Lokal Pada Pantai Wisata Pulau Kabupaten Alor (Y)	Analisis Regresi Linear Sederhana	Menunjukkan adanya pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir secara positif dan signifikan terhadap pengembangan wisata potensi kuliner
4	Rahayu, dkk 2022	Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung	Analisis Potensi Wisata Kuliner (X)	Analisis Regresi Linear Sederhana	Menunjukkan adanya pengaruh variabel

		Perekonomian Umkm Pesisir Saliper Ate Di Kabupaten Sumbawa	Mendukung Perekonomian Umkm Pesisir Saliper Ate Di Kabupaten Sumbawa (Y)	a	Potensi Wisata Kuliner secara positif dan signifikan terhadap Perekonomian UMKM Pesisir
5	Utari Sterla Tibuludji, dkk 2017	Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Pesisir Kelapa Lima, Kupang	Dampak Perkembangan Pariwisata (X) Kehidupan Masyarakat Pesisir Kelapa Lima, Kupang (Y)	Analisis Regresi Linear Sederhana	Menunjukkan variabel Perkembangan Pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kehidupan Masyarakat

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai Pengaruh Potensi Wisata Kuliner Terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar. Berikut kerangka pikir penelitian ini disajikan agar lebih mudah untuk dipahami: Masyarakat Pesisir di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar. potensi wisata terhadap perekonomian masyarakat pesisir sangat besar. Dengan peningkatan kunjungan wisatawan, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha mikro dan kecil, peningkatan infrastruktur, dan pelestarian budaya dan lingkungan, potensi wisata pesisir dapat menjadi salah satu sumber penghasilan dan pertumbuhan ekonomi yang penting bagi

masyarakat pesisir. Berikut kerangka pikir penelitian ini disajikan agar lebih mudah untuk dipahami:



Gambar 2.1 : kerangka pikir

D. Hipotesis

Hipotesis yang dapat dikemukakan berdasarkan kerangka konseptual diatas antara lain: Diduga bahwa potensi wisata kuliner berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat pesisir di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2017:6), Kuantitatif merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif ialah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah Dermaga Beba Galesong Utara, Kabupaten Takalar yang tepatnya Jl. H.P DG. SAU, Tasamaju Kabupaten Takalar.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini selama 2 (dua) bulan di mulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis dan sumber data, sebagai berikut:

1. Jenis Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2018:3) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-

angka yang akan diukur menggunakan statistic sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Jenis Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung melalui kuesioner maupun wawancara.

3. Jenis Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder, yaitu sumber data yang menjadi bahan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal dan situs internet terkait dengan topik yang dipilih.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu 30 orang pengusaha wisata kuliner di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar.

2. Sampel

Sampel Menurut Sugiyono (2018: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh (sensus), yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan

bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, yakni:

1. Metode angket (kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui internet. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung.

2. Metode Keperpustakaan

Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

F. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel bertujuan untuk memudahkan pengertian pada penelitian ini dan menghindari perbedaan persepsi terhadap penelitian ini. Variabel merupakan topik dari penelitian. Dalam penelitian ini melibatkan satu variabel dependen (terikat) dan dua variabel independen (bebas).

1. Variabel Independen

Variabel independen menurut Sugiyono (2017:39) merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahannya variabel dependen (terikat). Variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara positif maupun negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah potensi wisata kuliner (X). Potensi wisata kuliner yaitu potensi yang terkait langsung dengan usaha dan sarana prasarana yang dapat meningkatkan potensi wisata kuliner. Dengan indikator Promosi, Inovasi, Pantai Bersih, dan Laut Jernih.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sugiyono (2017:97) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Perekonomian Masyarakat Pesisir (Y). Masyarakat pesisir adalah usaha yang dapat menghasilkan pendapatan masyarakat pesisir dengan meningkatkan kesejahteraannya. Dengan indikator Nelayan, Budidaya Ikan, Pemilik dan Pekerja Usaha, Pemilik dan Pekerja Prawisata.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian merupakan metode analisis data kuantitatif dengan hipotesisi dalam penelitian ini menggunakan program SPSS.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, asumsi linearitas.

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:07) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
- 2) Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai propabilitas dari $\text{Obs} \cdot R\text{-Squared} \geq 0,05$, maka artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai propabilitas dari $\text{Obs} \cdot R\text{-Squared} \leq 0,05$, maka artinya terdapat masalah heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan memuji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (*residual*) pada periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

2. Uji Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Regresi Linier sederhana. Untuk menghitung besarnya pengaruh variable X terhadap variable Y maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode analisa regres linear sederhana. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode rumus regresi linear sederhana dengan pengolahan angka menggunakan program SPSS. Regresi adalah suatu analisa yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen. Menurut Sugiyono (2017) rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Perekonomian Masyarakat Pesisir

X = Wisata Kuliner

b = Koefisien regresi

a = Konstanta

Teknik analisis yang digunakan sesuai dengan model diatas adalah regresi linear sederhana dimana nilai dari variabel dependen dapat diperoleh dari hasil survey yang perhitungannya akan menggunakan skala likert. Caranya adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan beberapa pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban.

H. Uji Koefisien

1. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien Korelasi (R) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

- a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interprestasi dan nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r = -1$, maka hubungan antara kedua variabel kuat mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
- b. Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$ maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Tabel 3.1
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Koefisien Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Siregar (2014)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar



Sumber: Googel

**Gambar 4.1. Foto Dermaga Beba Galesong Utara
Kabupaten Takalar**

Dermaga Beba terletak di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

2. Letak Geografis Desa Tamasaju

Secara geografis Desa Tamasaju terletak di tengah Kecamatan Galesong Utara, pada sisi timur berbatasan dengan Desa Biringala Kecamatan Barombong Kab Gowa, sisi Selatan berbatasan dengan Desa Bontosunggu, Sisi Barat Berbatasan dengan Selat Makassar, dan sisi utara berbatan dengan Kelurahan Bontolebang.

3. Struktur Desa Tamasaju



Sumber: Data Profil Desa Tamasaju, 2023

Gambar. 4.2 Struktur Organisasi Desa Tamasaju

B. Hasil Penelitian

Dalam menjawab atau menyelesaikan permasalahan tersebut pada Bab I yaitu seberapa besar Pengaruh Potensi Wisata Kuliner Terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar. Dalam upaya menyelesaikan permasalahan ini harus ada suatu yang analisis. Dari hasil analisis tersebut kemudian akan digunakan sebagai dasar dalam upaya pemecahan masalah.

1. Karakteristik Responden

Penulis menyebar kuesioner sebanyak 30 responden. Profil responden yang dinyatakan pada kuesioner, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja pada masing-masing responden. Data tentang profil responden akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persen
25-30 Tahun	12	40%
31-35 Tahun	10	33,3%
36-40 Tahun	2	6,7%
41-45 Tahun	1	3,3%
>46 Tahun	5	16,7%
TOTAL	30	100%

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan data di atas, menjelaskan bahwa jumlah responden yang paling dominan adalah yang berusia 25-30 tahun dengan presentase 40%. Urutan selanjutnya adalah responden yang berusia 31-35 tahun dengan

persentase 33,3%, selanjutnya responden yang berusia lebih dari 46 tahun dengan presentase 16,7%. Adapun jumlah terkecil adalah responden yang berusia lebih dari 41-45 tahun dengan persentase 3,3%. Dominannya pegawai yang berusia 25-35 tahun karena usia tersebut merupakan usia produktif.

Tabel 4.2 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-laki	11	36,7%
Perempuan	19	63,3%
TOTAL	30	100%

Sumber: Data diolah tahun 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden perempuan lebih dominan dengan presentase 63,3% sebanyak 19 orang dibandingkan responden laki-laki dengan presentase 36,7% sebanyak 11 orang.

Tabel 4.3 Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persen
SMP	5	16,7%
SMA	20	66,6%
S1	5	16,7%
TOTAL	30	100%

Sumber: Data diolah 2023

Pada tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa yang dominan pendidikan terakhir responden di dermaga beba Galesong Utara adalah pada jenjang SMA

terdapat 20 orang dengan presentase 66,6%. Kemudian pada jenjang SMP terdapat 5 orang dengan presentase 16,7%. Dan pada jenjang S1 terdapat 5 orang atau 16,7%.

Tabel 4.4 Pengelompokan Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persen
1 Tahun	6	20%
2 Tahun	24	80%
TOTAL	30	100%

Sumber: Data diolah tahun 2023

Dengan melihat tabel 4.4 di atas mengenai lama bekerja yang di peroleh dari responden yang paling dominan adalah responden yang bekerja selama 2 tahun sebanyak 24 orang dengan presentase 80%, dan responden yang bekerja selama 1 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 20%.

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan untuk mengukur sah dan valid tidaknya suatu kusioner. Suatu kusioner dinyatakan valid apabila pernyataan pada kusioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r -hitung untuk r -hitung tiap butir dapat dilihat dari nilai (*corrected item – total correlation*) dengan r -tabel untuk korelasi r *product moment* dari *pearson*, suatu indikator dikatakan valid apabila $N = 30$ dan $\alpha = 0,05$ maka r tabel 0,361 dengan ketentuan hasil r *pearson correlation* < r -tabel (0,361) maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2011:75).

Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan Program *IBM SPSS Versi* 25. Adapun hasil uji validitas instrument dalam penelitian ini pada 30 responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Potensi Wisata Kuliner (X1)

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X.1.1	0,756	0,361	Valid
X.1.2	0,816	0,361	Valid
X.1.3	0,634	0,361	Valid
X.1.4	0,870	0,361	Valid
X.1.5	0,515	0,361	Valid
X.1.6	0,587	0,361	Valid
X.1.7	0,754	0,361	Valid
X.1.8	0,870	0,361	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2023

Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Perekonomian Masyarakat Pesisir (Y)

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y.1	0,800	0,361	Valid
Y.2	0,819	0,361	Valid
Y.3	0,800	0,361	Valid
Y.4	0,819	0,361	Valid
Y.5	0,616	0,361	Valid
Y.6	0,338	0,361	Valid
Y.7	0,819	0,361	Valid
Y.8	0,800	0,361	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh nilai r-hitung untuk item pernyataan kusioner pada variabel penelitian yang digunakan menghasilkan nilai r-hitung yang lebih besar dari nilai r-tabel. Nilai r-tabel untuk jumlah sampel (n=30) adalah sebesar 0,361 sehingga seluruh item pernyataan pada masing-masing kusioner dapat dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kusioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reabilitas dalam penelitian

ini adalah dengan menggunakan rumus *alpha* hasil pengujian dari reabilitas untuk masing-masing variabel diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Potensi Wisata Kuliner	0,855	Realibel
Perekonomian Masyarakat Pesisir	0,862	Realibel

Sumber: Data diolah tahun 2023

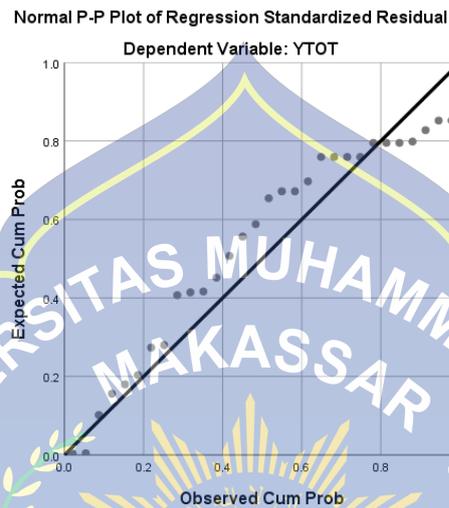
Hasil pengujian realibilitas dalam table diatas menunjukkan semua variabel dalam penelitian ini mempunyai koefesien *cronbach's alpha* (α) yang lebih besar dari 0,50 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kusioner adalah *reliable* yang berarti bahwa kusioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kusioner yang baik.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah distribusi variable terkait untuk setiap variabel bebas berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Sminov*. Hasil uji *Normality Kolmogorov-Sminov* dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas P-P Plot (*Probability Plot*) secara visual dapat dilihat bahwa titik-titik plotting residual data berjarak cukup jauh dan tidak menyebar di sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan tidak normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas memenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi berdasarkan variabel bebas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas atau independen. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih besar dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap variabel.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

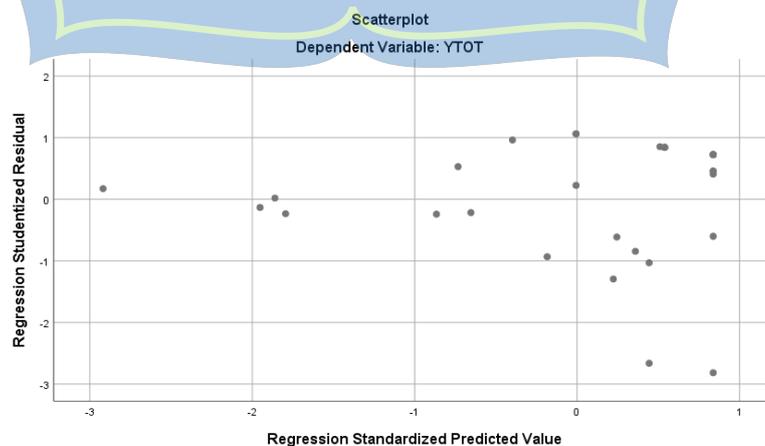
Collinearity Statistics		
Variabel	Tolerance	VIF
Potensi Wisata Kuliner	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Perekonomian Masyarakat Pesisir		

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.8 nilai tolerance variabel Potensi Wisata Kuliner yaitu lebih besar dari 0.10. Hasil perhitungan nilai tolerance tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, karena nilainya sebesar 1.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas didalam penelitian ini maka digunakan uji grafik scatterplot. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik Scatterplot pada gambar di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka hal ini dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Namun pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan signifikansi estimasi parameter dari nilai absolut residual yang diregresikan dengan variabel prediktornya atau biasa disebut dengan Uji Glejser dengan kriteria keputusan jika nilai p-value > α maka data bebas dari gejala heteroskedastisitas. Output Uji Glejser ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Glejser

Coefficients		
Variabel	B	Sig.
(Constant)	2.487E-15	1.000
Potensi Wisata Kuliner	0.000	1.000
a. Dependent Variable: Perekonomian Masyarakat Pesisir		

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi parameter dari setiap variabel bebas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi pelanggaran asumsi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

4. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi apakah terjadi perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen naik atau turun. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan karena penelitian ini memiliki dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.659	4.425		2.635	.014
	Potensi Wisata Kuliner	.407	.187	.381	2.179	.038

a. Dependent Variable: Perekonomian Masyarakat Pesisir

b. Predictors: (Constant), Potensi Wisata Kuliner

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan table 4.10 diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,659 + 0.407X + e$$

Dari analisis regresi linear sederhana tersebut dapat di jelaskan

- Nilai Konstanta sebesar 11,659 artinya nilai jika variabel independen yang terdiri dari Potensi Wisata Kuliner (X) dianggap tidak ada atau tidak digunakan, maka nilai Perekonomian Masyarakat Pesisir (Y) sebesar 11,659.
- Koefesien regresi Potensi Wisata Kuliner (X) sebesar 0,407 dapat diartikan bahwa Potensi Wisata Kuliner berpengaruh positif terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan variabel X (Potensi Wisata Kuliner) satu-satuan maka variabel Y (Perekonomian Masyarakat Pesisir) akan naik sebesar 0,407 dengan asumsi variabel bebas yang lain adalah tetap.

5. Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui nilai signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi < probabilitas 0,5

maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima. Sebaliknya jika signifikansi $>0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.659	4.425		2.635	.014
	Potensi Wisata Kuliner	.407	.187	.381	2.179	.038

a. Dependent Variable: Perekonomian Masyarakat Pesisir

Sumber: Data diolah tahun 2023

$$\begin{aligned}
 T \text{ Tabel} &= (a/2: n-k-1) \\
 &= (0,05/2: 30-1-1) \\
 &= (0,025: 28) \\
 &= 0,683
 \end{aligned}$$

1) Uji Hipotesis Variabel Potensi Wisata Kuliner (X)

Dari tabel 4.11 hasil Uji t di atas terlihat nilai signifikansi variabel potensi wisata kuliner sebesar 0,014 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,038 $<0,05$). Berdasarkan perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel hasil yang ditunjukkan pada nilai t-hitung adalah sebesar (2,179 $<2,635$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel potensi wisata kuliner berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata kuliner terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar, dimana responden dalam penelitian ini berjumlah responden 30 orang, dengan karakteristik yang di bagi menjadi 4 yakni, karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja. Adapun pengaruh potensi wisata kuliner terhadap perekonomian masyarakat pesisir di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel potensi wisata kuliner diukur menggunakan beberapa indikator dari dimensi potensi wisata kuliner yang terdiri dari mempromosikan, inovasi, pantai bersih, dan laut jernih berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat pesisir. Hal ini menunjukkan bahwa jika wisata kuliner di peradakan pada daerah pesisir maka akan menimbulkan perekonomian masyarakat pesisir semakin meningkat begitu pun sebaliknya jika wisata kuliner tidak ada maka akan mengakibatkan perekonomian masyarakat pesisir menurun. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Bahrul Hakim (2009), kita harus fokus pada bisnis kuliner di industri pariwisata Indonesia. Dibandingkan dengan negara lain, makanan Indonesia sangat beragam. Masakan khas Indonesia sudah umum di semua daerah. Indonesia dikenal masyarakat umum karena kaya akan ragam masakan dan cita rasa yang lezat. Masakan Indonesia memiliki kelebihannya sendiri.

Budaya yang berbeda dicampur, dan masakan dari masing-masing daerah digabungkan menjadi berbagai gastronomi Indonesia. Masakan Indonesia memiliki begitu banyak menu pedas, manis, asin, asam, pahit, sayur, ikan, ayam dan berbagai minuman, tidak sulit bagi orang untuk menemukan

pilihan hidangan yang tepat. Dengan wisata kuliner maka akan memberikan peningkatan perekonomian masyarakat pesisir. Maka di harapkan di dermaga beba Galesong Utara Kabupaten Takalar lebih meningkatkan tata kelola wisata kuliner sehingga semakin meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir.

Hubungan potensi wisata kuliner terhadap perekonomian masyarakat pesisir juga di perkuat dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rahayu, dkk (2022), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara potensi wisata kuliner terhadap perekonomian masyarakat pesisir. Dengan demikian hasil penelitian yang di lakukan penulis, semakin memperkuat temuan penelitian sebelumnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Potensi Wisata Kuliner Terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar”, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian Potensi Wisata Kuliner berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran bagi beberapa pihak, diantaranya yaitu:

1. Pada variabel potensi wisata kuliner berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat pesisir. Dermaga Beba juga harus lebih meningkatkan pengelolaan potensi wisata kuliner agar perekonomian masyarakat pesisir dapat semakin meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya disarankan meneliti variabel lain yang mempengaruhi kinerja pegawai, dan peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan judul yang sama namun pada objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariani, R. P., Ekayani, I. A. P. H., Suriani, N. M., Kusyanda, M. R. P.,(2022). Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Bukti Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 19(1).
- Ainuddin. R. (2020). Pengaruh Pembangunan Rest Area Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Universitas Negeri Makassar.
- Damayanti, F., & Hartanto, W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Ekowisata Tanjung Papuma Di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. 16(1). <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i1.24920>
- Djaha, dkk., (2020) Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pengembangan Desa Wisata Budaya Berbasis Kuliner Bahan Baku Lokal Pada Pantai Wisata Pulau Kabupaten Alor. *Jurnal Akutansi*, Vol 7. No.2.
- Damayanti. F. dkk., (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Ekowisata Tanjung Papuma Di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. Volume 16 Nomor 1.
- Harsana. M., dan Triwidayanti. M., (2020). *Potensi Makanan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di D.I. Yogyakarta*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kondoy. J.I, dkk., (2022). Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kelurahan Kasawari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. *Jurnal Administrasi Publik JAP*. No.120 Vol. VIII.
- Muhammad Paidul Rahman. (2021). Peran Pariwisata Pantai Tanjung Bias Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Senteluk Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat.
- Ma'ratussoliha. A., (2020). Potensi Wisata Pemancingan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1. N0.7

- Mamengko. P. R. dkk., (2020). Pengelolaan Pariwisata Bahari Berbasis Community-Based Tourism Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Media Wisata*, Volume 18, Nomor 1.
- Nupus. T. T., (2019). Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Pemerintahan Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. LL Sekretariat Negara No. 11. Jakarta
- Palupi & Abdillah. (2019). *Pedoman Pengembangan Wisata Kuliner*. Jakarta: Pesona Indonesia
- R. P. Ariani. dkk., (2022). Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Bukti Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 19, No. 1.
- Rahman. P. M., (2021). Peran Pariwisata Pantai Tanjung Bias Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Senteluk Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Siahaan. R.Z.D., (2021). Analisis Keberadaan Wisata Kuliner Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Riyaningtyas. D. M. (2014). Strategi Pengembangan Daerah Pesisir Pantai Sebagai Objek Pariwisata Di Kabupaten Pacitan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari. N. S. dkk., (2021). Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Pulau Pari Kepulauan Seribu. *Jurnal Abiwara* Vol. 2, No. 2.
- Setyowati, dkk. (2022). Model Kuliner Wisata Bahari Untuk Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Desa Tambakbulusan Kabupaten Demak. *Jurnal Arsitektur ARCADE*. Vol. 6. No.2
- Sugiyono. (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- S. Rahayu, dkk., (2022). Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian Umkm Pesisir Saliper Ate Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian dan Lingkungan*. Vol.5. No.1

Sugiyono. (2015), Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). *Bandung: Alfabeta.*

Tibuluduji. S.U., dkk. (2017). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Pesisir Kelapa Lima, Kupang. *Jumpa. Vol.4. No. 7.*

Syahriza (2020) Wisata kuliner adalah peluang yang secara kontinuitas mengalami pengembangan guna mewujudkan peningkatan taraf ekonomi rakyat.

Usman. H., (2016). Model Ekonomi Produktif Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Wisata Berbasis Kuliner (Studi Kasus Masyarakat Pesisir Pantai Tobilolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang). *BISNIS, Vol. 4, No. 1*

Wahyuni. S., (2022). Strategi Masyarakat Dalam Mengembangkan Wisata Kuliner Tiram Di Lajari Kabupaten Barru. *Universitas Muhammadiyah Makassar.*

Zulfikri. A., (2022). Strategi Pengembangan Umkm Industri Kuliner Berbasis Masyarakat Dikawasanwisata Pantai Ujunggenteng Kabupaten Sukabumi. *Universitas Suka Putra Sukabumi.*

Zahrulianingdyah. A., (2018). Kuliner Sebagai Pendukung Industri Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal. *Semarang. Universitas Negeri Semarang. Teknobunga. Volume 6 Nomor 1.*



LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Potensi Wisata Kuliner Terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir di
Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar

Pengantar :

1. Kuisisioner ini diedarkan kepada anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kerja.
2. Partisipasi anda memberikan informasi sangat peneliti harapkan

Petunjuk Pengisian :

- A. Sebelum mengisi pertanyaan, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat.
- B. Kuisisioner ini terdiri dari 8 pernyataan.
- C. Berilah tanda silang (X) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) Sangat Tidak Setuju (STS) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- D. Isilah jawaban untuk pernyataan nomor 1, 2 dan 3 sesuai dengan identitas anda serta berikan tanda silang (X) untuk pernyataan-pernyataan lainnya, pada pilihan jawaban yang paling tepat menurut Anda.

1. Usia :
2. Jenis Kelamin : A. Laki-laki B. Perempuan
3. Lama Bekerja :

1. Potensi Wisata Kuliner (X)

Berikut ini adalah beberapa pernyataan mengenai Potensi Wisata Kuliner

Setiap pernyataan memiliki 5 pilihan jawaban :

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	1) Apakah peran mempromosikan berpengaruh terhadap potensi wisata kuliner di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar 2) Apakah perlu meningkatkan promosi potensi wisata kuliner di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar					
2.	1) Apakah peran inovasi berpengaruh terhadap potensi wisata kuliner di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar 2) Apakah perlu peningkatan inovasi terhadap potensi wisata kuliner di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar					
3.	1) Apakah peran pantai bersih berpengaruh terhadap potensi wisata kuliner di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar 2) Apakah perlu peningkatan kebersihan pantai supaya berpengaruh terhadap potensi wisata kuliner di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar					
4	1) Apakah peran laut jernih berpengaruh terhadap potensi wisata kuliner di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar 2) Apakah perlu peningkatan kerjernihan laut supaya berpengaruh terhadap potensi wisata kuliner di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar					

2. Variabel Perekonomian Masyarakat Pesisir (Y)

Berikut ini adalah beberapa pernyataan mengenai Perekonomian Masyarakat Pesisir. Setiap pernyataan memiliki 5 pilihan jawaban :

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	1) Apakah peran nelayan dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat pesisir di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar					

	2) Apakah perlu peningkatan fasilitas nelayan dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat pesisir di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar					
2.	1) Apakah peran budidaya ikan dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat pesisir di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar 2) Apakah perlu peningkatan budidaya ikan supaya mempengaruhi perekonomian masyarakat pesisir di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar					
3.	1) Apakah peran pemilik atau pekerja perusahaan dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat pesisir di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar 2) Apakah perlu peningkatan pemilik dan pekerja perusahaan supaya dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat pesisir di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar					
4.	1) Apakah peran pemilik atau pekerja prawisata dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat pesisir di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar 2) Apakah perlu peningkatan pemilik atau pekerja prawisata dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat pesisir di Dermaga Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar					

Lampiran 2

NO. RESPONDEN	JENIS KELAMIN	USIA	PENDIDIKAN	LAMA BEKERJA
1	P	35	SMA	2
2	P	26	SMA	2
3	P	31	SMA	2
4	L	27	SMA	2
5	P	25	SMA	2
6	L	40	SMA	2
7	P	46	SMA	2
8	L	28	SMA	2
9	P	33	SMA	2
10	P	48	SMP	2
11	L	29	SMA	2
12	P	25	SMA	2
13	L	31	SMA	2
14	P	47	SMP	2
15	P	30	SMA	2
16	L	49	SMA	2
17	P	51	SMP	2
18	P	45	SMP	2
19	P	35	SMP	1
20	P	25	SMA	1
21	L	32	SMA	1
22	L	39	SMA	1
23	P	29	SMA	1
24	P	25	SMA	1
25	P	27	SMA	1
26	L	32	S1	1
27	L	35	S1	1
28	L	33	S1	1
29	P	31	S1	1
30	P	30	S1	1

X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	Total
5	5	4	5	5	5	5	5	39
5	5	5	5	3	5	5	5	38
4	4	4	4	5	5	5	4	35
5	5	5	4	4	4	5	4	36
4	2	4	5	5	3	5	5	33
3	3	3	4	4	5	3	4	29
3	3	3	3	3	5	5	3	28
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	2	4	3	3	3	2	3	23
5	5	4	5	5	5	5	5	39

4	2	4	4	4	4	4	4	30
4	4	4	5	5	5	5	5	37
5	5	5	4	3	4	4	4	34
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	2	5	5	5	37
3	5	5	5	5	5	5	5	38
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	2	3	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	4	5	5	39
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	4	5	4	5	38
5	5	4	5	5	5	5	5	39
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	3	5	5	5	38
4	4	4	5	5	5	5	5	37
4	4	4	5	5	5	5	5	37

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Total
5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	3	3	3	2	5	3	3	25
5	3	5	3	5	5	3	5	34
5	5	5	5	4	5	5	5	39
5	4	5	4	5	5	4	5	37
5	3	5	3	4	5	3	5	33
3	5	3	5	2	5	5	3	31
5	5	5	5	4	5	5	5	39
5	5	5	5	5	4	5	5	39
4	4	4	4	3	5	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	5	4	4	33
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	4	5	4	2	4	4	5	33
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	4	5	5	5	39
4	4	4	4	2	5	4	4	31
4	4	4	4	5	5	4	4	34
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	5	4	4	4	33
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	4	5	4	5	3	4	5	35

5	4	5	4	4	3	4	5	34
5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	3	3	3	5	3	3	3	26
5	3	5	3	3	5	3	5	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	4	5	4	5	5	4	5	37



Lampiran 3

Notes

Output Created	27-JUN-2023 17:19:13	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X1TOT</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Correlations

		X11	X12	X13	X14	X15	X16
X11	Pearson Correlation	1	.633**	.591**	.618**	.161	.264

	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.394	.158
	N	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.633**	1	.756**	.529**	.129	.523**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.003	.497	.003
	N	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.591**	.756**	1	.442*	-.004	.064
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.015	.984	.738
	N	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.618**	.529**	.442*	1	.509**	.456*
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.015		.004	.011
	N	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	.161	.129	-.004	.509**	1	.228
	Sig. (2-tailed)	.394	.497	.984	.004		.225
	N	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	.264	.523**	.064	.456*	.228	1
	Sig. (2-tailed)	.158	.003	.738	.011	.225	
	N	30	30	30	30	30	30
X17	Pearson Correlation	.496**	.487**	.273	.636**	.415*	.502**
	Sig. (2-tailed)	.005	.006	.144	.000	.023	.005
	N	30	30	30	30	30	30
X18	Pearson Correlation	.618**	.529**	.442*	1.000**	.509**	.456*
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.015	.000	.004	.011
	N	30	30	30	30	30	30
X1TOT	Pearson Correlation	.756**	.816**	.634**	.870**	.515**	.587**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.004	.001

N	30	30	30	30	30	30
---	----	----	----	----	----	----

Correlations

		X17	X18	X1TOT
X11	Pearson Correlation	.496**	.618**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000
	N	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.487**	.529**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.006	.003	.000
	N	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.273	.442*	.634**
	Sig. (2-tailed)	.144	.015	.000
	N	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.636**	1.000**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	30	30	30
X15	Pearson Correlation	.415*	.509**	.515**
	Sig. (2-tailed)	.023	.004	.004
	N	30	30	30
X16	Pearson Correlation	.502**	.456*	.587**
	Sig. (2-tailed)	.005	.011	.001
	N	30	30	30
X17	Pearson Correlation	1	.636**	.754**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30

X18	Pearson Correlation	.636**	1	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
X1TOT	Pearson Correlation	.754**	.870**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

Notes	
Output Created	27-JUN-2023 17:19:30
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 30 File Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time 00:00:00.00

Elapsed Time

00:00:00.00

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	8

Notes

Output Created		27-JUN-2023 17:19:49
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.	
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 YTOT /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
Y1	Pearson Correlation	1	.385*	1.000**	.385*	.474**	.135
	Sig. (2-tailed)		.035	.000	.035	.008	.478
	N	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.385*	1	.385*	1.000**	.309	.279
	Sig. (2-tailed)	.035		.035	.000	.097	.135
	N	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	1.000**	.385*	1	.385*	.474**	.135
	Sig. (2-tailed)	.000	.035		.035	.008	.478
	N	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.385*	1.000**	.385*	1	.309	.279
	Sig. (2-tailed)	.035	.000	.035		.097	.135
	N	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.474**	.309	.474**	.309	1	-.078
	Sig. (2-tailed)	.008	.097	.008	.097		.681

	N	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	.135	.279	.135	.279	-.078	1
	Sig. (2-tailed)	.478	.135	.478	.135	.681	
	N	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	.385*	1.000**	.385*	1.000**	.309	.279
	Sig. (2-tailed)	.035	.000	.035	.000	.097	.135
	N	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	1.000**	.385*	1.000**	.385*	.474**	.135
	Sig. (2-tailed)	.000	.035	.000	.035	.008	.478
	N	30	30	30	30	30	30
YTOT	Pearson Correlation	.800**	.819**	.800**	.819**	.616**	.338
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.008
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Y7	Y8	YTOT
Y1	Pearson Correlation	.385*	1.000**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.035	.000	.000
	N	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	1.000**	.385*	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.035	.000
	N	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.385*	1.000**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.035	.000	.000
	N	30	30	30

Y4	Pearson Correlation	1.000**	.385*	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.035	.000
	N	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.309	.474**	.616**
	Sig. (2-tailed)	.097	.008	.000
	N	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	.279	.135	.338
	Sig. (2-tailed)	.135	.478	.008
	N	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	1	.385*	.819**
	Sig. (2-tailed)		.035	.000
	N	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	.385*	1	.800**
	Sig. (2-tailed)	.035		.000
	N	30	30	30
YTOT	Pearson Correlation	.819**	.800**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

Notes

Output Created	27-JUN-2023 17:20:11
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0

	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	8

Notes

Output Created	27-JUN-2023 17:27:51	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_2 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Number of Cases Allowed ^a	786432

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	30

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	4.45978291
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.144
	Negative	-.157
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c

Notes

Output Created	27-JUN-2023 17:28:14	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT YTOT /METHOD=ENTER X1TOT /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS NORMPROB(ZRESID). </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.55
	Elapsed Time	00:00:00.22
	Memory Required	3120 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	336 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1TOT ^b	.	Enter

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity
		B	Std. Error	Coefficients			Statistics
				Beta			Tolerance
1	(Constant)	11.659	4.425		2.635	.014	
	X1TOT	.407	.187	.381	2.179	.038	1.000

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity
		B	Std. Error	Coefficients			Statistics
				Beta			VIF
1	(Constant)						
	X1TOT						1.000

Collinearity Diagnostics^a

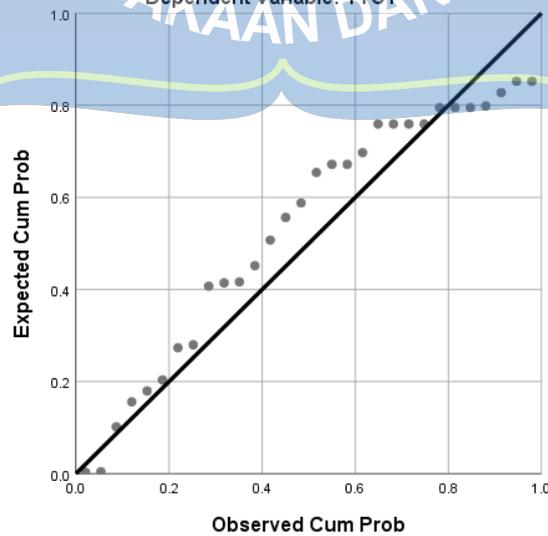
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	X1TOT
1	1	1.982	1.000	.01	.01
	2	.018	10.585	.99	.99

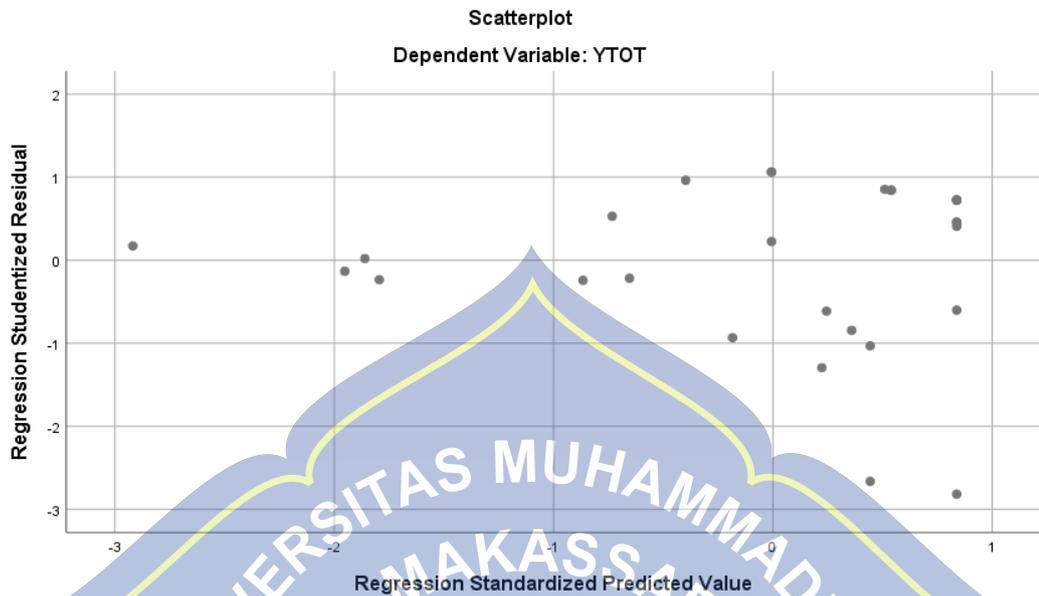
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	15.7706	22.6709	21.1320	1.83689	30
Std. Predicted Value	-2.919	.838	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.829	2.596	1.109	.386	30
Adjusted Predicted Value	15.4578	23.4287	21.1253	1.86372	30
Residual	-12.41291	4.74374	.00000	4.45978	30
Std. Residual	-2.735	1.045	.000	.983	30
Stud. Residual	-2.817	1.063	.001	1.006	30
Deleted Residual	-13.17072	4.90732	.00669	4.67786	30
Stud. Deleted Residual	-3.268	1.066	-.028	1.084	30
Mahal. Distance	.000	8.519	.967	1.735	30
Cook's Distance	.000	.242	.024	.049	30
Centered Leverage Value	.000	.294	.033	.060	30

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: YTOT





Notes

Output Created	27-JUN-2023 17:28:59	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	REGRESSION	
	/MISSING LISTWISE	
	/STATISTICS COEFF OUTS	
	/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)	
	/NOORIGIN	
	/DEPENDENT RES_2	
	/METHOD=ENTER X1TOT	
	/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED).	
Resources	Processor Time	00:00:00.16
	Elapsed Time	00:00:00.09
	Memory Required	3120 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	8 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1TOT ^b		Enter

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. All requested variables entered.

Model Summary^a

--

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.487E-15	4.425		.000	1.000
	X1TOT	.000	.187	.000	.000	1.000

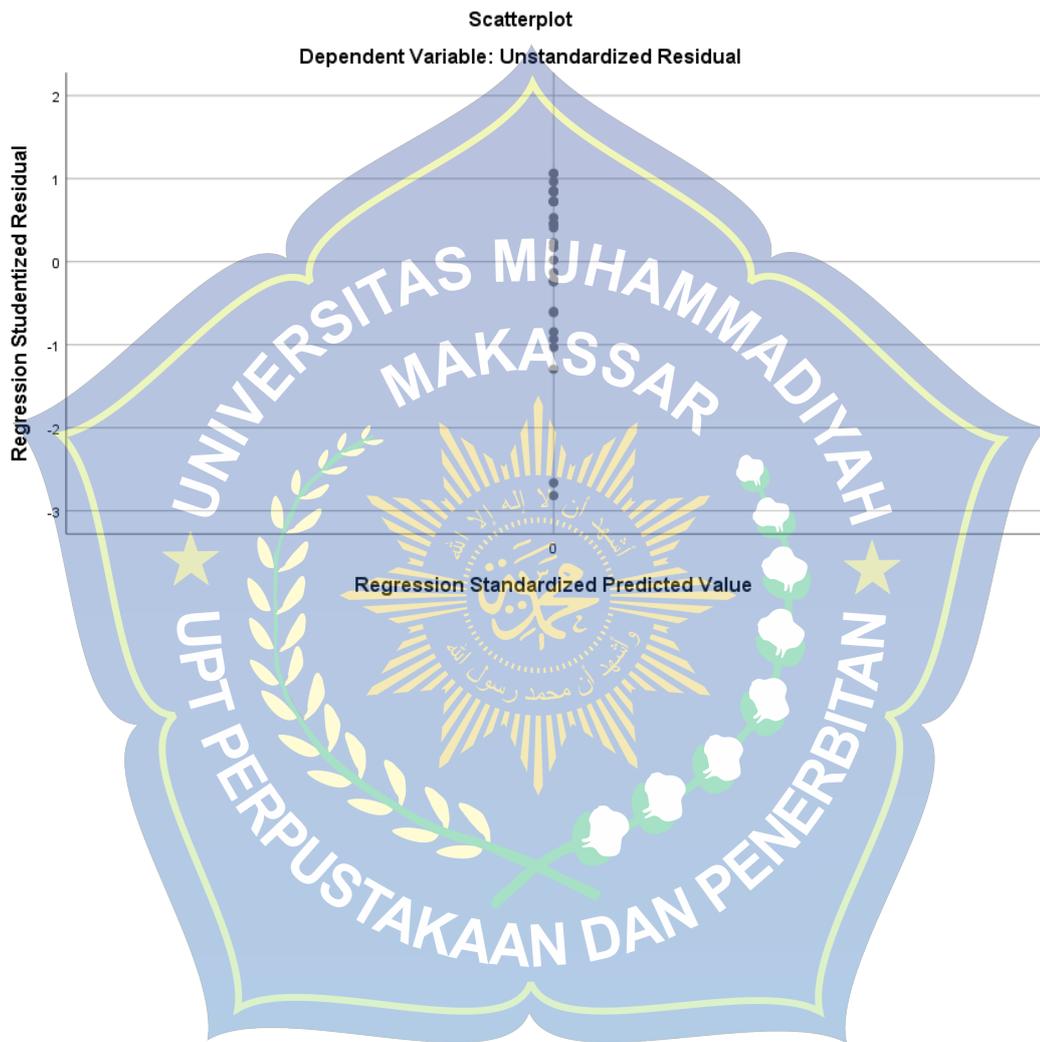
a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0000000	.0000000	.0000000	.00000000	30
Std. Predicted Value	.000	.000	.000	.000	30
Standard Error of Predicted Value	.829	2.596	1.109	.386	30
Adjusted Predicted Value	-.3127542	.7578031	-.0066883	.22988615	30
Residual	-12.41291332	4.74373674	.00000000	4.45978291	30
Std. Residual	-2.735	1.045	.000	.983	30
Stud. Residual	-2.817	1.063	.001	1.006	30
Deleted Residual	-13.17071629	4.90732098	.00668826	4.67785596	30
Stud. Deleted Residual	-3.268	1.066	-.028	1.084	30
Mahal. Distance	.000	8.519	.967	1.735	30
Cook's Distance	.000	.242	.024	.049	30
Centered Leverage Value	.000	.294	.033	.060	30

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Charts



Lampiran 4

No. SERI 289


PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman No.28, Telp. (0418) 323291 Kab. Takalar

Takalar, 11 Juli 2023

Nomor : 289/IP-DPMPTSP/VII/2023
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala Desa Tamasaju
Kab. Takalar
Di-
Takalar

Berdasarkan Surat dari Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul Sel Nomor : 20802/S.01/PTSP/2023, Tanggal 07 Juli 2023 perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor 070/299/BKBP/VII/2023 tanggal 11 Juli 2023, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : CHAIRUL LAHAMUDDIN M
Tempat Tanggal Lahir : Takalar, 01 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar
Alamat : Bontokappong Desa/Kel. Tinggi Mae
Kec. Barombong Kab. Gowa

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan *Skripsi* dengan judul :

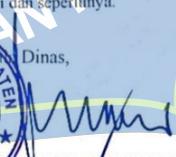
"PENGARUH POTENSI WISATA KULINER TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT PESISIR DI DERMAGA BEBA GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR"

Yang akan dilaksanakan : 07 Juli s/d 08 September 2023
Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb.

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan Kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* Kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan sepeleunya.

Dinas,

RIJAL MUSTAMIN, MM
Pembina Utama Muda
NIP : 197407131992111001

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbang Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
5. Pertinggal.

Lampiran 5

Dokumentasi





Bab I Chairul Lahamuiddin M

105711103619

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Aug-2023 12:39PM (UTC+0700)

Submission ID: 2147867127

File name: BAB_I_30.docx (97.25K)

Word count: 1864

Character count: 12419

Bab I Chairul Lahamuddin M 105711103619

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Ida Bagus Ketut Soma Antara. "EKSISTENSI DALAM GLOBALISASI: PERAN WISATA KULINER DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI CANUR", Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies, 2022
Publication

4%

2

jurnal.fpik.umi.ac.id
Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Bab II Chairul Lahamuddin M

105711103619

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Aug-2023 12:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 2147867485

File name: BAB_II_39.docx (172.39K)

Word count: 3379

Character count: 22271

Bab II Chairul Lahamuddin M 105711103619

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

graceliaraystika.wordpress.com

Internet Source

3%

2

repository.ub.ac.id

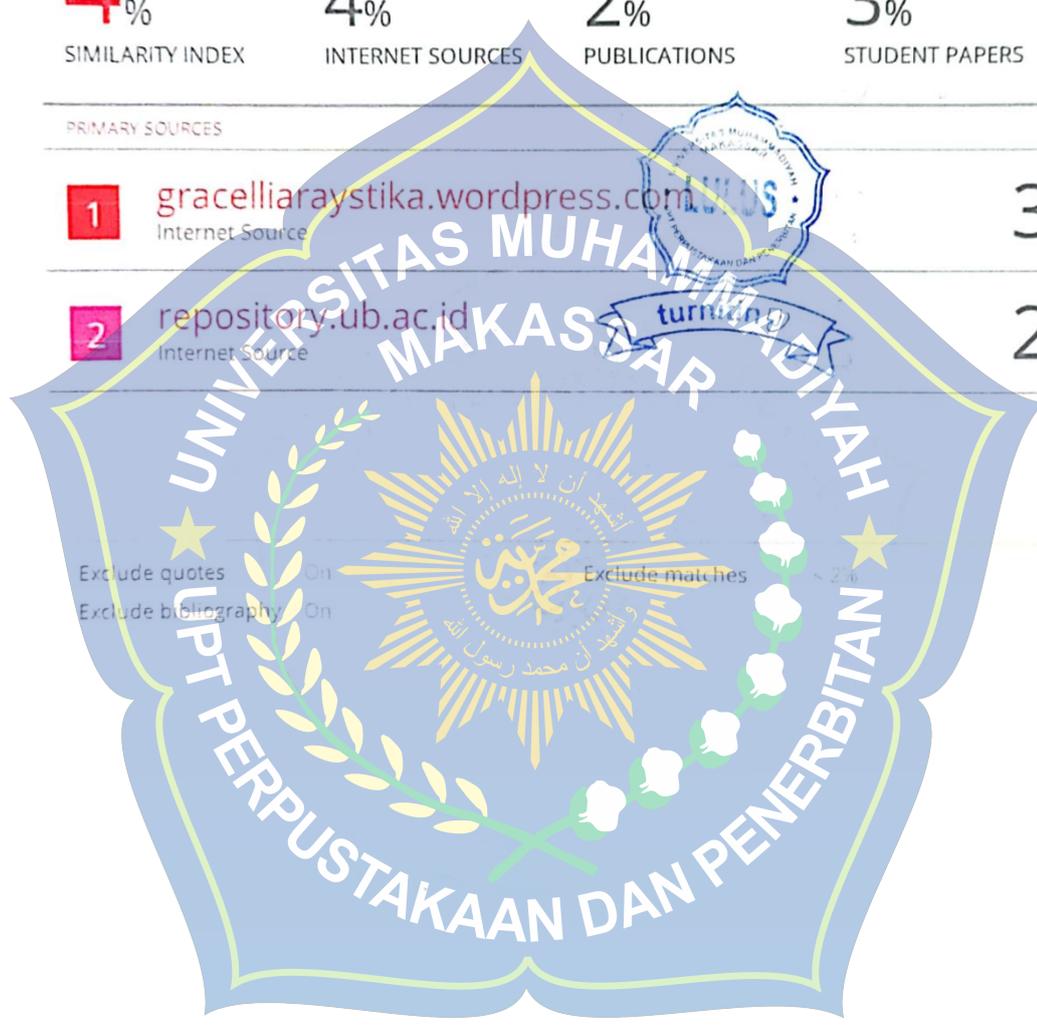
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



1A

Bab III Chairul Lahamuddin M

105711103619

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Aug-2023 12:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 2147867615

File name: BAB_III_39.docx (19.87K)

Word count: 1432

Character count: 9187

Bab III Chairul Lahamuddin M 105711103619

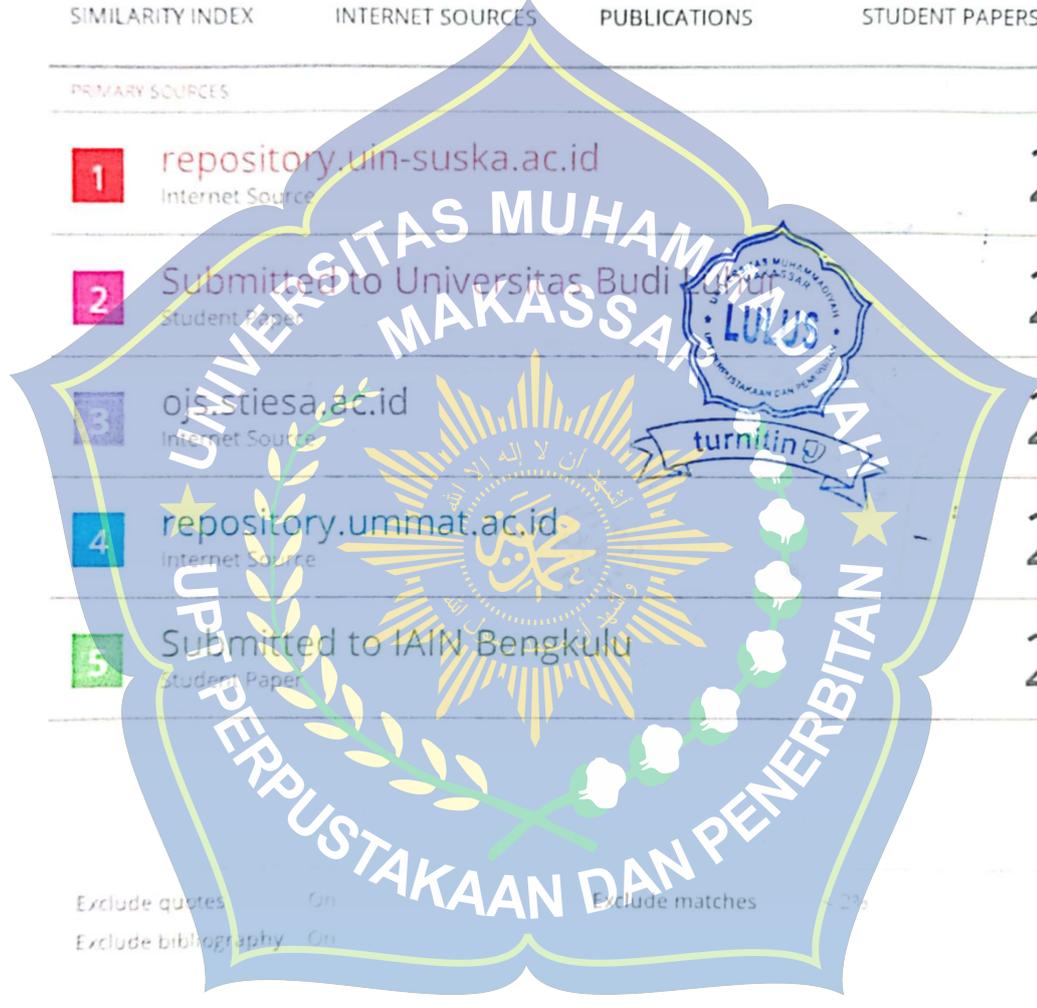
ORIGINALITY REPORT

10%	10%	6%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Budi Luhur Student Paper	2%
3	ojs.stiesia.ac.id Internet Source	2%
4	repository.ummat.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	2%

Exclude quotes On Exclude matches On
Exclude bibliography On



The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem with a yellow border. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, surrounded by a green laurel wreath and white flowers. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' is written in white along the top inner edge, and 'UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written along the bottom inner edge. Two yellow stars are positioned on the left and right sides of the emblem.

Bab IV Chairul Lahamuiddin M
105711103619

by Tahap Tutup

Submission date: 19-Aug-2023 12:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2147867937

File name: BAB_IV_38.docx (759.76K)

Word count: 2294

Character count: 14058

Bab IV Chairul Lahamuddin M 105711103619

ORIGINALITY REPORT

5%	4%	2%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Padjadjaran Student Paper	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography





Bab V Chairul Lahamuiddin M
105711103619

by Tahap Tutup

Submission date: 19-Aug-2023 12:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 2147868104

File name: BAB_V_38.docx (12.73K)

Word count: 128

Character count: 832

Bab V Chairul Lahamuddin M 105711103619

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On
Exclude bibliography On





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Chairul Lahamuddin M

Nim : 105711103619

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursuali, S.Hum, M.I.P
NBM. 964 591

BIOGRAFI PENULIS



CHAIRUL LAHAMUDDIN M, lahir di Takalar pada tanggal 1 Oktober 2001. Buah hati dari Bapak lahamuddin dan Ibu Nurjannah. Penulis sekarang bertempat tinggal di gowa kecamatan barombong desa tinggimae, sulawesi selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu SD Negeri 1 Kalukuang lulus pada tahun 2013, SMP Negeri 1 Barombong lulus pada tahun 2016, SMA Negeri 4 Takalar lulus pada tahun 2019, dan mulai tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis juga aktif di internal kampus Universitas Muhammadiyah Makassar di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan (HIMAJEP) periode 2021-2022 sebagai Sekretaris Bidang Kesekretariatan, Periode 2022-2023 Sebagai Kepala Bidang Kesekretariatan. Dan akhirnya penulis telah menyelesaikan Pendidikan Srata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan pada tahun 2023.